

BAB. III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran holistik untuk peningkatan karakter dalam pembelajaran sejarah, oleh karena itu penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan memiliki karakteristik bahwa desain dan strategi menggunakan koleksi yang luas dari metode tradisional, baik kuantitatif maupun kualitatif. Metode yang dipilih tergantung sifat dari masalah penelitian dan jenis penelitian produk dan alat atau penelitian model (Richey & James, 2007: 39).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah studi yang sistematis tentang perancangan, pengembangan, dan penilaian/evaluasi program, proses dan produk baik *software* maupun *hardware* yang memenuhi kriteria internal konsistensi dan efektifitasnya. Karakteristik penelitian pengembangan adalah: (1) bertujuan menghasilkan produk baru, baik dalam bentuk perangkat keras maupun perangkat lunak; (2) memiliki langkah-langkah untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan dengan memvalidasi produk yang dihasilkan kepada ahli/pakar; (3) keefektifan produk dilakukan uji coba secara luas (uji lapangan) dengan subjek yang cukup memadai; (4) keberartian dan keberterimaan produk di uji pada subjek pelaku dan pengguna.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter siswa, yaitu melalui model pembelajaran holistik disertai pendekatan penanaman karakter dalam pembelajaran sejarah. Model pembelajaran tersebut divalidasi ahli dan diujicobakan secara sistematis dilapangan, sehingga menghasilkan model yang memenuhi keefektifan dan standar tertentu. Penelitian pengembangan ini juga menghasilkan produk baru yang bersifat spesifik dan berbeda dengan produk yang sudah ada.

commit to user

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan yang diadaptasi dari Borg dan Gall (1983: 775-776) yang memiliki sepuluh langkah dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Research and information collecting.*
2. *Planning.*
3. *Develop preliminary form of product.*
4. *Preliminary field testing.*
5. *Main product revision.*
6. *Main fieldtesting.*
7. *Operational product revision.*
8. *Operational field testing.*
9. *Final product revision.*
10. *Dissemination and implementation.*

Dalam penelitian pengembangan ini tahapan prosedur pengembangan tersebut dilakukan untuk menghasilkan model dan untuk menguji keefektifan model, tahapan pengembangan hanya sampai pada uji keefektifan model dan tidak sampai pada diseminasi dan implementasi model mengingat waktu dan biaya yang terbatas.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan (R & D) dimodifikasi oleh Sukmadinata (2015: 189) menjadi tiga langkah, yaitu tahap studi pendahuluan, tahap Pengembangan, dan Pengujian model. Adapun alur ketiga tahap R & D model tersebut, adalah: (1) studi pendahuluan yang terdiri dari studi pustaka, survei lapangan, dan penyusunan draft produk; (2) tahap pengembangan terdiri dari uji coba terbatas dan uji coba luas; (3) tahap uji keefektifan model dilakukan analisis dengan membandingkan skor karakter dan hasil belajar sejarah antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Penjelasan langkah-langkah penelitian pengembangan yang dimodifikasi tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan tahap awal untuk pengembangan. Tahap ini terdiri atas tiga langkah yaitu: pertama, studi pustaka; kedua, survei lapangan; dan ketiga, penyusunan draf produk. Studi pustaka dilakukan untuk mempelajari konsep atau teori-teori yang berkaitan dengan produk atau model yang akan dikembangkan yaitu model pembelajaran holistik untuk peningkatan karakter dalam pembelajaran sejarah SMA. Survei lapangan dilakukan untuk mendapatkan data tentang kegiatan pembelajaran sejarah yang berlangsung di SMA Kota Palembang. Setelah mendapatkan data dan gambaran tentang kegiatan pembelajaran sejarah SMA di Kota Palembang, kemudian menyusun draf model dan produk sesuai dengan hasil survei di lapangan, yaitu draf model pembelajaran holistik untuk peningkatan karakter dalam pembelajaran sejarah SMA.

(2) Pengembangan Model

Setelah berhasil disusun draf model pembelajaran holistik, kemudian dilakukan pengembangan model. Uji coba pengembangan model dan produk dilakukan dua tahap, yaitu pertama, uji coba terbatas dan kedua, uji coba luas. Sebelum dilakukan uji coba, draf model dimintakan validasi ahli, yaitu ahli pembelajaran, ahli pembelajaran sejarah, dan ahli pendidikan karakter.

Dalam pelaksanaan uji coba terbatas dilakukan dengan menggunakan sampel yang kecil yaitu SMA Negeri 11 Palembang, guru pelaksana uji coba melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Selama kegiatan pembelajaran dilakukan pengamatan, mencatat hal-hal penting yang dilakukan guru tentang kelebihan maupun kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pengamatan juga dilakukan terhadap peserta didik selama proses pembelajaran sejarah, yaitu tentang respon, aktivitas, dan kemajuan yang dicapai peserta didik.

Berdasarkan temuan-temuan pada kegiatan pembelajaran, diadakan perbaikan RPP atau mencatat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Kemudian diberikan catatan penyempurnaan terhadap

draf model pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya diadakan pertemuan membicarakan temuan-temuan dari pelaksanaan uji coba.

Uji coba luas dilaksanakan dengan sampel sekolah dan guru yang lebih banyak, sekolah yang digunakan dalam uji coba luas adalah SMA Negeri 15 Palembang, SMA Negeri 22 Palembang, SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

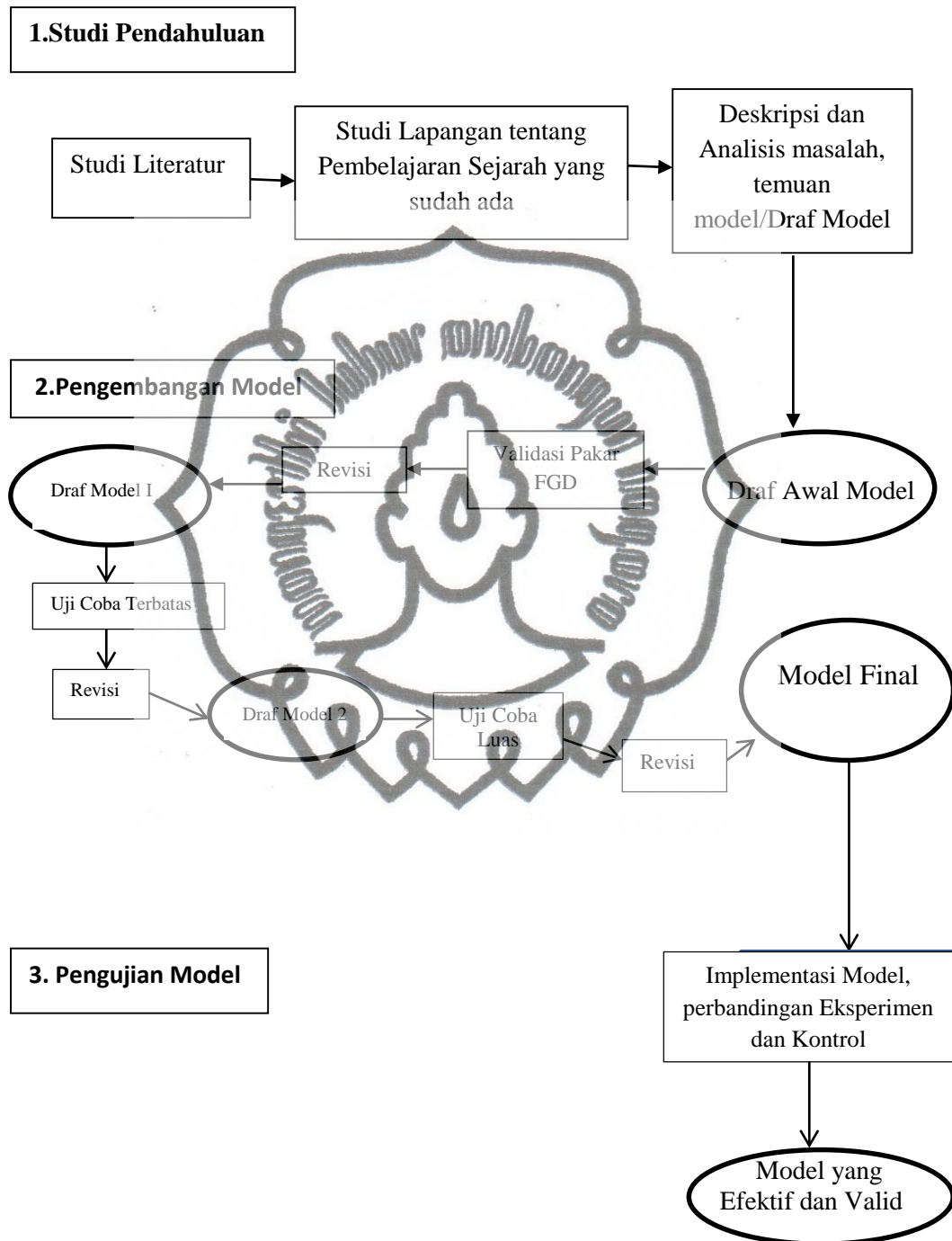
(3) Keefektifan Model

Keefektifan model merupakan tahap pengujian dari model yang dihasilkan, yaitu model yang dikembangkan dibandingkan dengan model yang konvensional, dengan gambaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Di dalam kegiatan eksperimen tidak ada perbaikan model pembelajaran maupun RPP serta perangkat pembelajaran lainnya, keduanya menggunakan model yang telah dikembangkan pada uji coba luas.

Kegiatan berikutnya data pengujian model diadakan analisis statistik uji perbedaan dengan bantuan program SPSS. Uji perbedaan yang dihitung adalah antara hasil tes serta skor karakter pada kelompok eksperimen, dan tes serta skor karakter kelompok kontrol. Sebelum dilakukan uji beda hasil angket karakter dan hasil belajar sejarah, terlebih dahulu melalui uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Produk yang dihasilkan disosialisasikan ke sekolah-sekolah untuk diterapkan.

Berdasarkan sepuluh langkah penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall, dan mengacu kepada langkah penelitian pengembangan yang dimodifikasi Sukmadinata (2015: 189), maka penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan sebagai berikut.

Prosedur Pengembangan



Bagan 4. Prosedur Pengembangan

1. Tahap Studi Pendahuluan.

Tahap studi pendahuluan diawali dengan (1) mengkaji literatur yang berhubungan dengan pembelajaran sejarah, pendidikan karakter, model pembelajaran, dan pembelajaran holistik untuk mendukung rencana model pembelajaran yang akan dikembangkan; (2) memperoleh informasi tentang model pembelajaran sejarah dan internalisasi nilai-nilai karakter yang sudah ada melalui studi lapangan; (3) menganalisis kebutuhan terhadap model pembelajaran sejarah yang tepat untuk dikembangkan. Informasi pokok yang perlu dicari adalah sejauhmana pentingnya pengembangan model tersebut, dalam hal ini adalah model pembelajaran holistik untuk meningkatkan karakter dalam pembelajaran sejarah.

Penjelasan lebih rinci tentang tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Strategi Penelitian

Pada studi pendahuluan ini, bentuk penelitiannya penelitian kualitatif. Strategi penelitian yang digunakan adalah tunggal terpancang, tunggal berarti hanya ada satu masalah yang diteliti yaitu tentang kondisi dan kualitas pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini, terpancang berarti ketika peneliti terjun ke lapangan berbekal teori-teori yang sudah ada dan fokus masalah sudah dirancang terlebih dahulu sebelum peneliti terjun ke lapangan.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dilaksanakan di SMA Negeri 22, SMA 15, SMA PGRI 2 Palembang, SMA Nurul Iman Palembang SMA Negeri 11 Palembang, dan SMA Negeri 13 Palembang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil 2016.

c. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian pada tahap ini adalah: (1) informan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru sejarah dan siswa yang mengikuti pelajaran sejarah; (2) dokumen, yaitu silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan; (3) peristiwa, yaitu kegiatan proses pembelajaran sejarah.

d. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tahap studi pendahuluan ini adalah: (1) wawancara mendalam dengan informan, tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah dan pendidikan karakter; (2) observasi secara pasif terhadap kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model yang ada; (3) angket untuk guru dan angket untuk siswa; dan (3) analisis dokumen, yaitu menganalisis terhadap dokumen-dokumen perangkat pembelajaran di SMA 22 Palembang, SMA 15 Palembang, SMA PGRI 2 Palembang, SMA Nurul Iman Palembang, SMA Negeri 11 Palembang, dan SMA Negeri 13 Palembang.

Instrumen untuk wawancara menggunakan Format Wawancara Catatan Lapangan Hasil Wawancara, dapat dilihat pada lampiran 23. Instrumen ini untuk menggali berbagai hal yang berhubungan dengan pembelajaran sejarah dan pendidikan karakter, wawancara dilakukan terhadap guru sejarah yang berjumlah tujuh orang guru. Wawancara menggunakan pedoman wawancara atau *guideline interview*.

Instrumen observasi menggunakan pedoman observasi yang berisi hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran sejarah dan pendidikan karakter. Instrumen observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran sejarah dan pendidikan karakter di SMA yang dijadikan tempat penelitian. Alat bantu yang digunakan dalam observasi adalah berupa catatan-catatan kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

Instrumen angket berupa angket tertutup untuk guru sejarah dengan Indikator: (1) kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran sejarah; (2) perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sejarah (RPP, Silabus); (3) pelaksanaan pembelajaran sejarah dan pendidikan karakter yang selama ini dilaksanakan; (4) evaluasi pembelajaran sejarah yang digunakan guru. Indikator-tersebut kemudian dibuat pertanyaan-pertanyaan: (a) persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menyiapkan RPP; (b) tanggapan guru terkait nilai-nilai karakter dalam RPP; (c) tanggapan guru tentang pembelajaran sejarah secara kontekstual; (d) tanggapan guru tentang pengelolaan kelas dalam

pembelajaran; (e) Tanggapan guru tentang keterlibatan siswa dalam pembelajaran; (f) tanggapan guru tentang penggunaan model pembelajaran; (g) tanggapan guru tentang implementasi nilai-nilai karakter; (h) tanggapan guru tentang pengambilan contoh nilai dari materi pembelajaran; (i) Tanggapan guru tentang model pembelajaran dan integrasi karakter; (j) tanggapan guru tentang pendidikan karakter dan pembelajaran; (k) tanggapan guru tentang implementasi nilai-nilai karakter.

Instrumen angket tertutup untuk siswa dengan indikator: (1) tanggapan siswa terhadap mata pelajaran sejarah; (2) tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran sejarah; (3) tanggapan siswa terhadap variasi metode pembelajaran yang digunakan guru sejarah; (4) tanggapan siswa tentang metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran sejarah; (5) tanggapan siswa tentang penggunaan model pembelajaran sejarah oleh guru; (6) tanggapan siswa tentang kegiatan guru dalam mengambil nilai-nilai dari materi pembelajaran sejarah (7) tanggapan siswa tentang kesempatan yang diberikan guru dalam hal berpendapat dalam proses pembelajaran sejarah; (8) tanggapan siswa tentang kegiatan guru menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran sejarah; (9) tanggapan siswa tentang kesempatan berdiskusi yang diberikan guru selama proses pembelajaran sejarah; (10) tanggapan siswa tentang kesempatan untuk menggunakan sumber belajar lain selain yang diberikan guru dalam proses pembelajaran sejarah.

e. Teknik Pemeriksaan Keabsahan/Validitas Data

Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah dengan menguji keabsahan data dari sumber yang berbeda, sedangkan triangulasi metode adalah dengan menguji data dengan metode yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari informan yang satu akan dicek datanya dengan informan yang lain, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara akan dicek datanya dengan hasil observasi dan dokumen.

f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif (Sutopo, 2002: 57). Model ini terdiri atas tiga komponen analisis yang saling terkait satu dengan yang lain secara simultan yaitu: (a) reduksi data; (b) penyajian data; dan (c) penarikan kesimpulan (verifikasi). Aktivitas dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses mengalir (siklus).

g. Output Penelitian

Penelitian tahap pendahuluan ini menghasilkan diskripsi pembelajaran sejarah dan pendidikan karakter yang sudah berlangsung di SMA se-Kota Palembang, dan temuan awal model pembelajaran.

2. Tahap Pengembangan Model

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pengembangan model ini adalah; (a) menyusun draf awal model pembelajaran holistik; (b) mengkaji kelayakan draf awal model pembelajaran holistik; (c) mengidentifikasi kekurangan yang ditemui pada praktik draf model pembelajaran holistik dari sisi: silabus, RPP, pelaksanaan pembelajaran, keterterimaan oleh siswa. Revisi terhadap komponen-komponen yang kurang sempurna dalam draf model sesuai dengan kebutuhan. Model hasil validasi dari ahli dilakukan uji coba terbatas dan uji coba diperluas. Dalam mengkaji kelayakan draf awal model pembelajaran holistik dilakukan dengan *expert judgement* yaitu dengan melibatkan pakar pembelajaran, pakar pendidikan sejarah, dan pakar pendidikan karakter, teknik *Forces Group Discussion* (FGD) yang melibatkan para guru sejarah. Mekanisme penelitian ini dilakukan berulang sehingga *stakeholder* merasa puas.

Pada tahap pengembangan ini peneliti mengembangkan model sampai dengan menvalidasinya. Validasi yang dilakukan adalah validasi internal model melalui validasi ahli, uji terbatas dan uji luas.

a. Uji Coba Draft Model secara Terbatas.

Pada tahap pengembangan, hasil kegiatan ini adalah diperolehnya desain awal model pembelajaran yang siap divalidasi oleh ahli materi sejarah, ahli pembelajaran, dan ahli karakter. Sebelum diuji coba, draft awal model

pembelajaran divalidasi oleh ahli. Validasi ini bertujuan untuk meminta saran, perbaikan, dan masukan para ahli.

Hasil validasi ahli adalah draf model I (yang sudah divalidasi ahli), hasilnya draf model II yang siap untuk di uji cobakan dalam bentuk uji coba terbatas. Subjek uji coba adalah guru dan siswa SMA Negeri 11 Palembang. Penjelasan secara rinci dari uji coba terbatas pada tahap pengembangan model ini adalah sebagai berikut.

1) Tempat dan Waktu Uji Coba

Tempat uji coba terbatas model pembelajaran holistik ini adalah SMA Negeri 11 Palembang yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan.

2) Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan: (1) tes hasil belajar, tes dimaksudkan untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran sejarah sesuai dengan KI dan KD. Tes berbentuk objektif tes model pilihan ganda dengan lima pilihan (lampiran 42). Tes berupa kemampuan siswa dalam memahami materi sejarah, dengan membandingkan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur kognitif siswa; (2) angket skala likert, untuk mengukur nilai-nilai karakter siswa terkait dengan pembelajaran sejarah (lampiran 43). Angket sebelumnya mendapatkan validasi dari ahli pendidikan karakter, ahli pembelajaran, dan ahli pendidikan sejarah, serta praktisi (guru sejarah) setelah mencermati produk yang dikembangkan (lampiran 34,35,36,37,38,39); (3) angket terbuka, digunakan untuk mengumpulkan data tentang kritik dan saran-saran dari ahli tentang pendidikan karakter, perangkat pembelajaran, pendidikan sejarah, buku model pembelajaran holistik untuk peningkatan karakter siswa, buku guru model pembelajaran holistik, dan buku siswa model pembelajaran holistik, setelah mencermati produk yang dikembangkan.

3) Monitoring dan Evaluasi Draft Model pada Uji Terbatas

Pada tahap pengembangan model pada uji coba terbatas ini, model hipotetik model pembelajaran holistik dalam pembelajaran sejarah SMA diuji kelayakannya

oleh para ahli. Ahli yang dilibatkan terdiri dari: (1) ahli model pembelajaran/pakar pembelajaran; (2) ahli pendidikan sejarah; dan (3) ahli pendidikan karakter.

4) Perevisian Draft Model

Setelah selesai uji coba terbatas, dilakukan revisi, langkah ini merupakan perbaikan model atau desain berdasarkan uji coba terbatas. Melaksanakan revisi draf model pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

b. Uji Coba Luas

Langkah ini merupakan perbaikan kedua setelah dilakukan uji terbatas. Tujuan uji coba luas ini adalah untuk melihat ketertetapan model pembelajaran holistik untuk meningkatkan karakter dalam pembelajaran sejarah. Sebelum dilakukan uji coba, diberi pretes untuk dibandingkan dengan postes. Tujuannya untuk melihat peningkatan karakter siswa dan hasil pembelajaran sejarah.

1) Tempat dan waktu penelitian.

Uji coba lapangan/diperluas ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2, SMA Negeri 15, dan SMA Negeri 22 Palembang dengan melibatkan masing-masing sekolah terdiri dari 1 (satu) kelas X Ips. Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) pertemuan.

2) Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan: (1) tes hasil belajar, tes dimaksudkan untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran sejarah sesuai dengan KI dan KD. Tes berbentuk objektif tes model pilihan ganda dengan lima pilihan. Tes berupa kemampuan siswa dalam memahami materi sejarah, yang dilakukan pada awal pembelajaran (*pretest*) dan akhir pembelajaran (*posttest*) (2) angket skala likert, untuk mengukur nilai-nilai karakter siswa terkait dengan pembelajaran sejarah. Angket sebelumnya mendapatkan validasi dari ahli isi (ahli pendidikan karakter dan ahli pendidikan sejarah), dan praktisi (guru sejarah) setelah mencermati produk yang dikembangkan: (3) angket terbuka, digunakan untuk mengumpulkan data tentang kritik dan saran-saran dari ahli isi (ahli

pendidikan karakter, ahli teknologi pembelajaran, dan ahli pendidikan sejarah) setelah mencermati produk yang dikembangkan.

3) Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi. Suatu aitem memiliki validitas yang tinggi jika jangka pada skor memiliki kesejajaran dengan skor total. Dalam pengukuran uji validitas dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar sejarah, dan pernyataan angket karakter untuk mengukur karakter siswa dengan menggunakan model pembelajaran holistik dalam pembelajaran sejarah.

Instrumen dikatakan valid jika aitem yang digunakan benar-benar mewakili konstruk yang akan diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan dalam penelitian sudah tepat. Uji validitas untuk soal tes objektif pilihan ganda menggunakan rumus product moment dari Pearson dengan menggunakan Program Statistik SPSS 20, soal dinyatakan valid, jika r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikan 0,005 dan $N=42$ dengan nilai kritis 0,304 (lampiran 30). Uji validitas untuk pernyataan angket karakter menggunakan rumus product moment dari Pearson dengan menggunakan Program Statistik SPSS 20, pernyataan dinyatakan valid, jika r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikan 0,005 dan $N=35$ dengan nilai kritis 0,194 (lampiran 26).

Reliabilitas instrumen diukur dengan Cronbach' Alpha, yang mencerminkan konsistensi internal alat ukur. Dalam penelitian ini reliabilitas diukur dengan menggunakan bantuan program SPSS, nilai Alpha dibandingkan dengan r -tabel dengan $N=42$ signifikansi 5% untuk hasil belajar sejarah. Item-item soal tes pilihan ganda dikatakan reliabel jika $\text{Alpha} > r\text{-tabel}$ (lampiran 31). Reliabilitas instrumen pernyataan angket karakter juga diukur dengan Cronbach Alpha, dengan bantuan program SPSS, nilai Alpha dibandingkan dengan r tabel dengan

N=35 signifikansi 0,005. Item-item pernyataan angket karakter dikatakan reliabel jika $\text{Alpha} > r\text{-tabel}$ (lampiran 27).

4) Monitoring dan Evaluasi

Pada langkah ini peneliti dan pengamat serta guru sejarah mengadakan evaluasi atas pelaksanaan pembelajaran pada uji coba luas. Berbagai masukan ditujukan untuk penyempurnaan model pembelajaran yang dikembangkan. Untuk melihat peningkatan hasil belajar sejarah dan karakter siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, dilakukan analisis terhadap skor *gain* ternormalisasi $\langle g \rangle$ untuk kemudian dibandingkan dengan kategori yang dikemukakan Hake (1999). Skor *gain* ternormalisasi adalah perbandingan skor *gain* aktual dengan skor *gain* maksimum. Skor *gain* aktual adalah skor *gain* yang diperoleh siswa, sedangkan skor *gain* maksimum yaitu skor *gain* tertinggi yang mungkin diperoleh siswa. Skor *gain* ternormalisasi dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Gain ternormalisasi } \langle g \rangle = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Adapun interpretasi *Gain Ternormalisasi* menurut Hake (1999) adalah:

Tabel 2. Kriteria *Gain Ternormalisasi*

Nilai <i>Gain Ternormalisasi</i>	Interpretasi
$-1,00 \leq g \leq 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

5) Perivisian Draft Model

Langkah ini merupakan perevisian produk untuk lebih menyempurnakan model pembelajaran yang sedang dikembangkan.

6) *Output* Penelitian Tahap Pengembangan Model Pada Uji Luas

Output penelitian tahap pengembangan model pada uji lebih luas ini adalah didapatkannya model pembelajaran holistik dalam pembelajaran sejarah yang layak. Kelayakan ditinjau atas pertimbangan *stakeholders* dan layak menurut pakar.

3. Tahap Keefektifan Model

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di empat SMA di Palembang yaitu SMA Negeri 22 Palembang, SMA Negeri 11 Palembang dan SMA Muhammadiyah 2 Palembang, dan SMA PGRI 2 Palembang, penelitian dilaksanakan pada semester gasal.

b. Subjek Penelitian

Populasi Penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri dan Swasta di Kota Palembang. Sampel penelitian adalah SMA Negeri 11 diambil kelas Xips1 sebagai kelompok eksperimen. SMA Negeri 22 diambil kelas Xips1 sebagai kelompok kontrol. SMA Muhammadiyah 2 diambil kelas Xips1 sebagai kelompok eksperimen, dan SMA PGRI 2 Palembang diambil kelas Xips 1 sebagai kelompok kontrol.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah berupa nilai kognitif dan afektif, nilai kognitif merupakan hasil dari kemampuan intelektual, nilai afektif merupakan hasil dari kemampuan personal dan sosial (karakter). Kemampuan kognitif menggunakan soal pilihan ganda dengan langkah:

1. Membuat kisi-kisi butir soal sejarah (lampiran 40).
2. Membuat butir soal sejarah dengan jenis pilihan ganda dengan lima pilihan, berjumlah 50 soal (lampiran 42)
3. Melakukan uji coba soal sejarah jenis pilihan ganda pada siswa yang berjumlah 30 siswa.

4. Data hasil uji coba dilakukan perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda soal dengan bantuan program SPSS (lampiran 30, 31, 32, 33).

Untuk mengukur karakter siswa digunakan angket skala likert dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi angket karakter berdasarkan nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan (lampiran 41).
2. Membuat angket karakter berdasarkan kisi-kisi angket karakter berjumlah 71 item (lampiran 43).
3. Dilakukan uji coba angket dengan jumlah responden 35 siswa.
4. Data hasil uji coba dihitung validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, perhitungan menggunakan bantuan program SPSS (lampiran 26, 27, 28, 29).

d. Teknik Analisis Data

Pada tahap keefektifan model ini, analisis data dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis Uji Beda t-tes untuk hasil belajar sejarah dan Uji Mann-Whitney U untuk skor karakter dengan bantuan program SPSS. Sebelum dilakukan Uji Beda t-tes dan Uji Mann-Whitney U, data diuji dengan dua uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS.

e. Output Penelitian Tahap Keefektifan Model

Output penelitian pada tahap pengujian model ini adalah keefektifan model pembelajaran holistik untuk peningkatan karakter dalam pembelajaran sejarah di SMA. Keefektifan model ditandai dengan adanya perbedaan signifikan yang menunjukkan bahwa hasil tes siswa kelompok eksperimen lebih baik daripada hasil tes siswa pada kelompok kontrol, baik pada skor karakter siswa maupun hasil belajar sejarah siswa.